

## Hubungan Antara Spiritual Dengan Tingkat Kecemasan : *Literature Review*

Yonathan Kristian Yuan Putra, Agustiniingsih, Inggit Sri Kusdiyanti

Departemen STIKes Bantul, JL. Parangtritis No.KM 11,  
Manding, Sabdodadi, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul,  
Daerah Istimewa Yogyakarta

\*Email Korespondensi : yuanputra320@gmail.com

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Tingginya kasus kecemasan pada lansia berdampak besar yakni cenderung mempunyai penilaian negatif terhadap makna hidup, perubahan emosi serta gangguan psikososial. **Tujuan:** untuk mengidentifikasi hubungan spiritual dengan tingkat kecemasan pada lansia.. **Metode:** pendekatan studi menggunakan *systematic review* dan menggunakan 4 *database* yaitu *Elsevier, PubMed, Google Scholar*, dan Garuda. diuji kelayakan berdasarkan instrument JBI dan CAT dan menggunakan PRISMA untuk penyeleksian. **Hasil:** Penyeleksian Berdasarkan 5 jurnal peneliti mendapatkan variabel spiritual sebanyak 5 jurnal dan variabel tingkat kecemasan sebanyak 5 jurnal yang terdiri dari 2 jurnal kecemasan kematian dan 3 jurnal kecemasan secara umum. Dengan jumlah responden terbanyak 451 responden dan paling sedikit 49 responden.. **Kesimpulan:** Terdapat adanya hubungan antara spiritual dengan tingkat kecemasan pada lansia. Sehingga spiritual dapat membantu untuk mengatasi kecemasan pada lansia. Peneliti menyarankan jika seseorang pada keadaan cemas sehingga hubungannya dengan tuhan juga harus semakin dekat, mengingat seseorang dalam kondisi cemas akan lemah di segala hal. Spiritual dapat mengurangi kecemasan dan dapat membangkit-kan semangat pada lansia.

**Keywords:** Lansia, Kecemasan, dan Spiritual.

### ABSTRACT

**Background:** The high incidence of anxiety in the elderly has a big impact, namely they tend to have a negative assessment of the meaning of life, emotional changes and psychosocial disorders. **Objective:** to identify the spiritual relationship with anxiety levels in the elderly. **Method:** study approach using a *systematic review* and using 4 *databases*, namely *Elsevier, PubMed, Google Scholar, and Garuda*. **Eligibility** was tested based on the *JBI and CAT* instruments and used *PRISMA* for selection. **Results:** Based on selection of 5 journals, the researcher obtained spiritual variables for 5 journals and anxiety level variables for 5 journals, consisting of 2 death anxiety journals and 3 general anxiety journals. With the highest number of respondents being 451 respondents and the least being 49 respondents. **Conclusion:** There is a relationship between spirituality and anxiety levels in the elderly. So spirituality can help to overcome anxiety in the elderly. Researchers suggest that if someone is in a state of anxiety, their relationship with God must also be closer, remembering that someone in a state of anxiety will be weak in every way. Spirituality can reduce anxiety and can raise enthusiasm in the elderly.

**Key words :** Children; Divorce; Psychosocial Development

**Cite this as:** Putra, Y.K.Y., Agustiniingsih, dan Kusdiyanti, I.S. Hubungan Antara Spiritual Dengan Tingkat Kecemasan : *Literature Review*. 2023;11(3): 294-305. DOI: 10.20527/dk.v11i3.564.

### PENDAHULUAN

Siklus akhir pada kehidupan manusia adalah ketika manusia telah menginjak usia 60 tahun keatas, yang umumnya sering disebut dengan

istilah lansia atau lanjut usia. Lanjut usia merupakan seseorang yang telah berusia 60 tahun atau lebih (Kemenkes RI, 2017). Lanjut usia merupakan tahap akhir dari proses kehidupan manusia, dan lanjut usia sering

dianggap sebagai masa kemunduran fisik maupun psikologis (Rahmawati & Saidiyah, 2016). Menurut Untari (2016) bahwa perkembangan manusia dimulai dari bayi, anak, remaja, dewasa, tua dan akhirnya masuk pada fase usia lanjut.

Peningkatan Angka Harapan Hidup (AHH) di Indonesia mencerminkan keberhasilan pembangunan di negara ini. Pada tahun 2014, Angka Harapan Hidup perempuan mencapai 72,6 tahun, sementara untuk laki-laki adalah 68,7 tahun. Hal ini berpotensi meningkatkan populasi lanjut usia di Indonesia, mencapai 18,1 juta jiwa atau sekitar 7,6% dari total penduduk. Pada tahun yang sama, jumlah penduduk lanjut usia mencapai 18,781 juta jiwa, dan diprediksi akan meningkat menjadi 36 juta jiwa pada tahun 2025 (Kholifah, 2016).

Salah satu masalah yang sering dialami oleh orang lanjut usia (lansia) adalah kecemasan. Kelompok rentan gangguan kecemasan yaitu kelompok usia di atas 55 tahun. Penelitian (Widyastuti et al., 2019) pada lansia yang mengalami ketidakmampuan intelektual menemukan bahwa dari 990 partisipan, sebanyak 16,3% mengalami gejala kecemasan. Prevalensi kecemasan pada usia dewasa dan lansia ditemukan lebih tinggi di negara berkembang yaitu 50%. Selain itu lanjut usia sering mengalami permasalahan psikologis. Masalah lain yang dapat menimbulkan kecemasan pada lansia yaitu kematian, kehilangan pasangan hidup, masa pensiun, proses menua, memikirkan penyakit, dan sedikit waktu dengan keluarga (Kholifah, 2016). Apabila lansia tidak mampu menyelesaikan masalah yang timbul, akan menyebabkan timbul perasaan takut, depresi, gelisah dan kecemasan (Untari, 2016).

Ketidaknyamanan pada orang lanjut usia muncul karena berbagai faktor, seperti ancaman terhadap integritas fisik yang dapat mengurangi kemampuan fisiologis seseorang dalam menjalani aktivitas sehari-hari (Sawitri,

2018). Jika kecemasan tidak ditangani, dapat berdampak negatif, termasuk penilaian hidup yang cenderung negatif, perubahan emosi, dan gangguan psikosa (Patimah et al., 2015). Peningkatan kecemasan seharusnya menjadi perhatian khusus bagi semua pihak, penanganan kecemasan dapat dipengaruhi oleh spiritualitas yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, apabila spiritual baik seseorang tidak pernah takut dengan apa yang akan terjadi pada dirinya, terutama dalam mengurangi kecemasan mau- pun kematian sekalipun (Sunaryo, 2016).

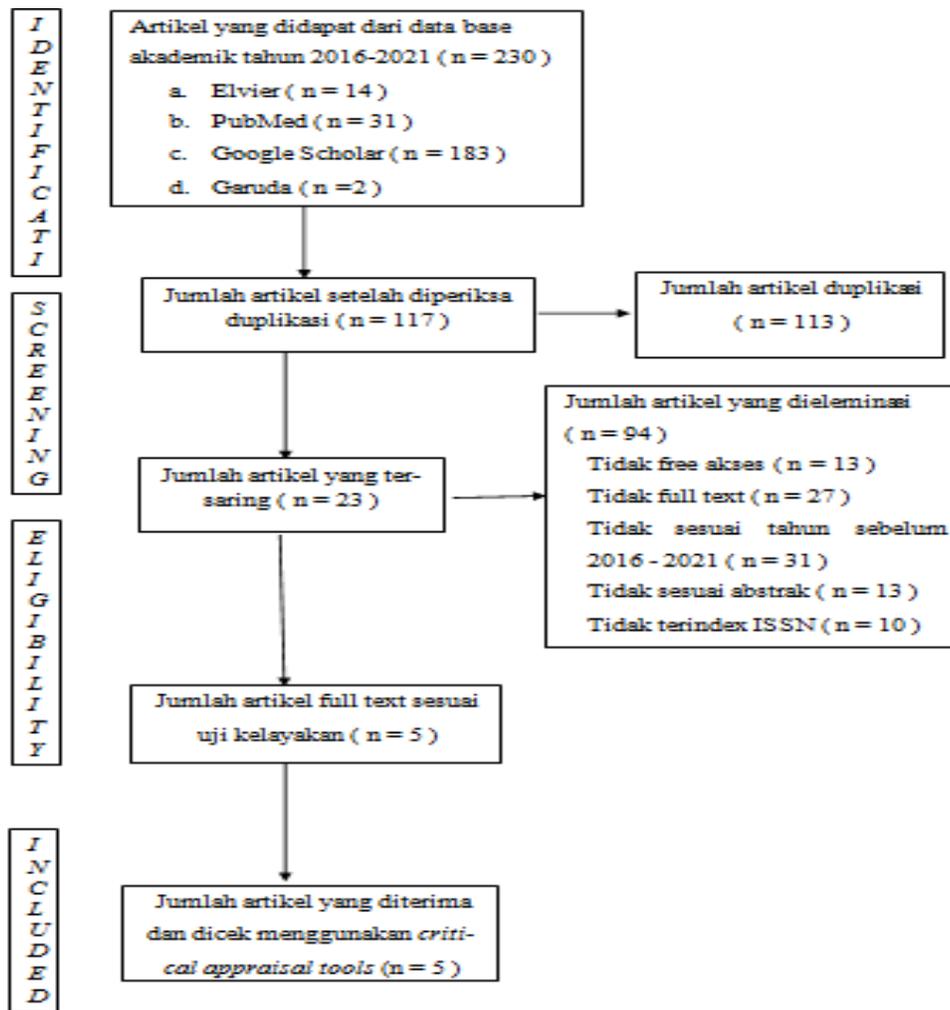
Spiritual pada lansia sangat penting sebagai sistem pendukung dalam menjalankan kehidupan, spiritual juga mampu untuk mengatasi kecemasan yang dirasakan lansia. Sehingga dalam menghadapi kecemasan lansia sangat membutuhkan adanya pendekatan spir- itual (Karomah, 2015). Spiritual adalah kualitas dasar manusia yang dialami oleh setiap orang dari semua kepercayaan dan bahkan untuk orang yang tidak percaya tanpa memandang ras, asal kebangsaan, warna kulit, jenis kelamin, usia, dan kecacatan (Wisnusakti et al., 2018).

Menurut hasil penelitian Wisnusakti et al (2018) yang dilakukan di BPSTW Ciparay Provinsi Jawa Barat, hasil itu statistik dengan menggunakan chi – square dengan total 76 memiliki 73 orang (86,7%) termasuk dalam tingkat tidak cemas, tingkat kesadaran spiritual sedangkan dengan total 21 memiliki 12 orang (57,1%) termasuk dalam tingkat tidak cemas, dan tingkat spir- itual rendah dengan jumlah 1 orang (100%) terdapat dalam kelompok ringan tingkat kecemasan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai p (00,1) yang artinya kurang dari  $\alpha$  0,05 dapat dikatakan bahwa adanya hubungan antara spiritual dengan tingkat kecemasan pada lansia. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardias & Purwari (2019) di Sumatera Barat didapatkan hasil bahwa ada beberapa responden yang menunjukkan bahwa tidak adanya hub- ungan spiritual

dengan kecemasan, karena ini dilihat bahwa spiritual merupakan pandangan makna kehidupan seseorang mengenai keyakinan dalam hubungannya dengan Yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta.

Peran perawat dalam hal ini untuk sebagai care giver atau pemberi pemberian pengetahuan keperawatan, sebagai motivator dan advokasi, serta sebagai konselor dalam pemberian konseling atau bimbingan (Stuart, 2016).

Peran yang krusial dari perawat sebagai tenaga kesehatan melibatkan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan spiritual klien yang sedang mengalami kecemasan. Dalam situasi kecemasan, penting bagi perawat untuk memastikan bahwa koneksi spiritual klien dengan Tuhannya diperkuat, mengingat bahwa seseorang yang cemas cenderung mengalami kelemahan dalam berbagai aspek. Spiritual dapat mengurangi kecemasan dan dapat membangkitkan semangat pada lansia (Chatarina, 2020).



Gambar 1. Alur Seleksi Artikel

Tabel. 1. Hasil JBI Critical Appraisal

No	Penulis, Tahun	JBI Cirtcal Appraisal	Kualitas
1	(Dian Islamy& Khairany, 2018)	(6/8) 75%	Medium Quality
2	(Safitri Hidayat &Arni AR, 2019)	(7/) 87,5%	Good Quality
3	(Khrisna W et al, 2018)	(7/8) 87,5%	Medium Quality
4	(MinaTaghia et al., 2017)	(8/8) 100%	Good Quality
5	(Mohamad Rababa et al., 2020)	(6/8) 75%	Good Quality

## METODE

*Review* Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka dengan merinci literatur dari artikel ilmiah yang membahas korelasi antara dimensi spiritual dan tingkat kecemasan pada populasi lanjut usia, dengan penerapan protokol PRISMA. Pengumpulan artikel ilmiah dilakukan secara terstruktur pada periode Maret hingga Juni 2021 melalui basis data online seperti Pubmed, Elsevier, Google Scholar, dan Garuda. Strategi pencarian artikel dirancang berdasarkan formulasi PICO (Population, Intervention, Comparison, dan Outcome).

Dalam seleksi artikel untuk penelitian ini, digunakan kriteria inklusi yang mencakup artikel dari jurnal nasional dan internasional yang diterbitkan dalam kurun waktu 5 tahun

terakhir (2016-2021), memiliki teks lengkap, berbahasa Inggris atau Indonesia, serta menggunakan desain kuantitatif cross-sectional. Artikel yang tidak dapat diakses secara lengkap dikecualikan dari kriteria inklusi. Kriteria inklusi dan eksklusi ini disusun berdasarkan PICO: (1) Lansia; (2) intervensi spiritual; (3) hasil yang menggambarkan tingkat kecemasan. Proses pencarian artikel melibatkan langkah-langkah: (1) identifikasi kata kunci di tujuh basis data; (2) penyaringan artikel sesuai kriteria inklusi dan eksklusi; (3) pengujian kelayakan dengan menggunakan The Joanna Briggs Institute for Cross Sectional; (4) analisis artikel yang relevan. Gambaran proses seleksi artikel dapat ditemukan pada Gambar 1.

Tabel 2. Table Sintesa

No	Judul/ penulis/ tahun	Tujuan penelitian	Jenis penelitian	Metode pengumpulan data	Populasi dan jumlah sampel	Hasil
1.	<b>Judul</b> : “Tingkat Kebutuhan Spiritual dengan Tingkat Kecemasan pada Lansia di Panti Sosial”. <b>Penulis</b> : Dian Islamy, Khairani <b>Tahun</b> : JIM FKEP Vol. III No 3 (2018)	Untuk mengetahui hubungan antara tingkat kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan pada lansia di Panti Sosial kota Banda Aceh	Kuantitatif	Kuesioner <i>Zung Self Rating Anxiety</i> atau ZSAS	a. Populasi : 55 orang lansia b. Sampel : 49 orang lansia	1. Karakteristik : tertingusia adalah lansia usia old 59%, jenis kelamin tertinggi perempuan 81,6% ,pendidikan terakhir tertinggi yaitu tidak sekolah 69,4%, dan status perkawinan tertinggi adalah janda 40%.

No	Judul/ penulis/ tahun	Tujuan penelitian	Jenis penelitian	Metode pengumpulan data	Populasi dan jumlah sampel	Hasil
						<p>2. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 50 responden, menunjukkan sebanyak 27 (55,1%) lansia, yang memiliki tingkat kebutuhan spiritual pada kategori rendah.</p> <p>3. Sedangkan terhadap 21 (42,9%) lansia dengan tingkat kecemasan sedang.</p> <p>4. Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapatkan p-value 0,003 yang berarti p-value &lt; 0,05 yang berarti ada hubungan antara tingkat kebutuhan spiritual dan tingkat kecemasan di Panti Sosial kota Banda Aceh.</p>
2.	Judul : “Hubungan Antara Pemenuhan Kebutuhan Spiritual dengan Tingkat Kecemasan pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Cenrana Kabupaten Bone” Penulis : Safri Hidayat, Arni AR Tahun : Volume 1 Nomor 1 September 2019, ISSN : 2686 - 3324	Untuk mengetahui tingkat pemenuhan kebutuhan spiritual pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Cenrana Kab Bone	Kuantitatif	Kuesioner	Populasi : seluruh lansia sebanyak 451 orang Sampel : 40 responden	1. Mayoritas responden usia 55-64 sebanyak 40 (100%), tertinggi berjenis kelamin perempuan sebanyak 27 (68%) responden, dan laki-laki sebanyak 13 (32%) responden, pendidikan tertinggi dengan kategori pendidikan SD sebanyak 35 (87,5%), responden, dan responden tertinggi pekerjaan yaitu

No	Judul/ penulis/ tahun	Tujuan penelitian	Jenis penelitian	Metode pengumpulan data	Populasi dan jumlah sampel	Hasil
						<p>Ibu Rumah Tangga sebanyak 27 (67,%) responden. sebanyak 27 (67,%) responden.</p> <p>2. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 40 responden, menunjukkan 21 responden (52,5%) dalam kategori kebutuhan spiritual tinggi dengan tingkat kecemasan rendah.</p> <p>3. Kategori responden tinggi dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 21 responden (52,5%).</p> <p>4. Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa nilai <math>p = 0,001</math> (<math>&lt; p = 0,005</math>) yang berarti <math>H_0</math> diterima dan <math>H_a</math> ditolak sehingga adanya hubungan bermakna antara pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Cenrana</p>
3.	<p>Judul : “The Relationship Between Levels of Spiritual Welfare and Anxiety in Elderly at Balai Perlindungan Sosial Tresna Wreda Ciparay West Java” Penulis : Khrisna Wisnusakti, Ibrahim Noch Bolla, Dwi Noviatmi.</p>	<p>Untuk mengetahui hubungan tingkat spiritual terhadap kecemasan pada lansia di balai perlindungan Tresna Werdha Ciparay Provinsi Jawa Barat</p>	Kuantitatif	Kuesioner Spiritual Well Being Scale atau SWBS	Sampel : 98 responden	<p>1. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap lansia memiliki tingkat spiritual yang tinggi sebanyak 76 responden (77,6%).</p> <p>2. Lansia tidak cemas sebanyak 85 responden (86,7%).</p>

No	Judul/ penulis/ tahun	Tujuan penelitian	Jenis penelitian	Metode pengumpulan data	Populasi dan jumlah sampel	Hasil
	Tahun : 31 Desember 2018 e-ISSN 2477-3743 p-ISSN 2541-0024 Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia 4(2), hlm 91-96					3. Berdasarkan analisa dari hasil uji statistik terdapat hubungan antara tingkat spiritual terhadap kecemasan ( $p$ value = $0,01 < \alpha = 0,05$ ), sehingga semakin tinggi tingkat spiritual lansia maka semakin rendah angka kejadian kecemasan pada lansia
4.	Judul : "The Association Between Death Anxiety with Spiritual Experiences and Life Satisfaction in Elderly People" Penulis : Mina Taghibadi, Ali Kavosi, Seyed Reza Mirhafez, Mahrokh Keshvari, Tayebe Mehrabi Tahun : Maret 2017, Volume 9, issue 3, hlm 3980-3985	Untuk menguji hubungan antara pengalaman spiritual dan kepuasan hidup dengan kecemasan kematian pada tahap kehidupan	Kuantitatif	Kuesioner Daily Experience Spritual Scale atau DSES dan Death Anxiety Scale	Sampel sebanyak 250 responden, 190 lanjut usia berusia 60-93 tanpa gangguan fisik atau mental	1. Usia rata-rata lansia 68,18 (7,8) tahun, dengan frekuensi tertinggi yaitu pendidikan sebanyak 28,9%, frekuensi tertinggi pada lansia sudah pensiun 44,2%, frekuensi lansia menikah dan tinggal bersama keluarga sebanyak 58,2%, dan frekuensi berstatus ekonomi menengah 57,4%. Hasil penelitian yang dilakukan dengan tingkat spiritual tinggi 78 (80,7%) responden dan kecemasan kematian sedang 56,9 (24,5%) responden. 3. Hubungan terbalik yang signifikan antara pengalaman spiritual dan kecemasan kematian ( $p=0,04$ ) dan antara kepuasan hidup dan kecemasan kematian ( $p=0,002$ ).

No	Judul/ penulis/ tahun	Tujuan penelitian	Jenis penelitian	Metode pengumpulan data	Populasi dan jumlah sampel	Hasil
						<p>4. Berdasarkan penelitian menunjukkan adanya hubungan terbalik antara kepuasan hidup dan kecemasan kematian dan juga hubungan langsung antara pengalaman spiritual dan kecemasan kematian. Mengingat peran penting spiritual di usia tua</p>
5.	<p>Judul : “Association of Death Anxiety with Spiritual Well Being and Religious Coping in Older Adults During the Covid 19 Pandemic” Penulis : Mohammad Rababa, Audai A Hayajneh, Wegdan Bani Iss Tahun : Journal of Religioun and Health, 29 Oktober 2020</p>	<p>Untuk menguji hubungan kecemasan kematian dengan koping religious dan kesejahteraan spiritual pada lansia yang tinggal di komunitas selama pandemic Covid 19</p>	Kuantitatif	Kuesioner Spiritual Well Being Scale atau SWBS dan The Arabic Scale of Death Anxiety atau ASDA	<p>Sampel : ditentukan berdasarkan analisis a - priori G power menggunakan perangkat lunak untuk uji t sampel independen, sebanyak 236 dan tambahan 12 lebih tua yang putus sekolah.</p>	<p>1. Karakteristik : Usia responden berkisar antara 60-68 tahun, lansia yang tinggal bersama keluarga lansia 1,6 (0,6%) frekuensi lansia tertinggi berjenis kelamin perempuan sebanyak 105 (42,3%), frekuensi tertinggi menikah sebanyak 142 (57,3%), kategori tertinggi pendidikan yaitu tidak tamat SMA sebanyak 228 lansia, kategori tertinggi lansia yang telah pensiun 97,9% dan kategori agama yaitu beragama Islam 95,9%. 2. Sebagian besar responden memiliki tingkat rendah koping religius 36,15 (6,8%) dan spiritual kesejahteraan 52,01 (17,5%)</p>

No	Judul/ penulis/ tahun	Tujuan penelitian	Jenis penelitian	Metode pengumpulan data	Populasi dan jumlah sampel	Hasil
						<p>3. . Frekuensi tingkat kecemasan kematian yang tinggi sebanyak 68,76 responden (19,2%).</p> <p>4. Penelitian yang dilakukan pada awal penelitian, 258 orang dewasa yang lebih tua. Sepuluh peserta dikeluarkan disebabkan belum menyelesaikan kuesioner, sehingga total 248 responden dengan tingkat respons 90,9%. Berdasarkan hasil menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kecemasan kematian dengan kesejahteraan spiritual dan koping religious pada orang dewasa yang lebih tua</p>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Berdasarkan hasil Identification artikel diperoleh dari sumber data sekunder melalui Elsevier, PubMed, Google Schollar, dan Garuda. Peneliti mendapatkan artikel dengan pencarian melalui website elsevier sebanyak 14 artikel, dengan pencarian melalui website pubmed sebanyak 31 artikel, kata kunci yang digunakan yaitu spiritual, axienty, and elderly. Peneliti juga mendapatkan jurnal melalui website google scholar sebanyak 183 artikel, dan pencarian melalui website garuda

sebanyak 2 artikel. Dengan menggunakan kata kunci hubungan antara spiritual dengan tingkat kecemasan pada lansia. Total jumlah artikel yang didapat dari database akademik adalah 230 artikel. Selanjutnya tahap Screening, terdapat duplikasi jurnal dalam hal kesamaan judul, abstrak dan full text. Pada penelitian ini terdapat jumlah artikel setelah diperik- sa duplikasi sebanyak 117, sedangkan jumlah artikel duplikasi sebanyak 113 artikel. Eligibility dikatakan layak karena telah memenuhi kriteria inklusi. berdasarkan

instrument critical appraisal / JBI Critical Appraisal Checklist for Analytical Cross Sectional Studies Pada penelitian ini jumlah artikel sebanyak 94 artikel dieliminasi karena tidak free akses, tidak full text, tidak sesuai tahun sebelum 2016 – 2021, tidak sesuai abstrak, dan tidak terindex ISSN. Sedangkan jumlah artikel yang tersaring sebanyak 23 artikel. Artikel yang memenuhi kelayakan dan lolos dari seleksi yang telah dilakukan yaitu 3 jurnal nasional dan 2 jurnal internasional maka total artikel yang akan diteliti sebanyak 5 artikel.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis dan sintesis dari peneliti menemukan bahwa dari 5 jurnal terdapat 3 jurnal dengan hasil dominan terhadap spiritual dengan kategori tinggi, hal tersebut dapat dibuktikan pada jurnal 2,3, dan 4. Hasil analisis jurnal ke 1 dalam penelitian Islamy et al (2018), menyatakan bahwa Sebagian banyak lansia belum mampu memenuhi aspek spiritual mereka, seperti menjalankan ibadah rutin, mendalami bacaan Al-Qur'an, dan mengikuti kegiatan kajian agama. Aspek spiritual dianggap sebagai sumber kekuatan dan harapan yang melibatkan dua dimensi, yakni hubungan vertikal dengan Tuhan dan dimensi horizontal dengan sesama manusia.

Hasil analisis jurnal ke 2 dalam penelitian Hidayat & Arni (2019), menyebutkan hasil analisis jurnal ke 2 dalam penelitian Hidayat & Arni (2019), menyebutkan sebagian Sebagian banyak orang lanjut usia menunjukkan pemenuhan yang memadai dalam tujuh dimensi kebutuhan spiritual, mencakup arti dan tujuan hidup, kasih sayang dan keberadaan, aspirasi perdamaian dan rasa syukur, keyakinan agama dan panduan spiritual, persepsi mengenai kematian dan takdir, apresiasi terhadap seni dan keindahan, serta prinsip moral dan etika..

Hasil analisis jurnal ke 3 dalam penelitian Wisnusakti et al (2018), menyatakan bahwa

lansia yang memiliki spiritual tinggi sehingga koping agama menjadi baik, yang berdampak pada masalah kesehatan lansia, ada dua aspek yang membentuk spiritual pada lansia, yaitu aspek kesejahteraan agama dan kesejahteraan eksistensial

Hasil analisis jurnal ke 4 dalam penelitian Taghiabadi et al., (2017), menunjukkan tingkat pengalaman spiritual yang tinggi pada lansia dengan berbagai aspek kehidupan pada lansia yang diharapkan untuk pengalaman spiritual di masa dewasa akhir agar efektif dalam menangani kecemasan kematian. Pengalaman spiritual yang bersifat eksperimental dan subjektif serta bergantung pada ideologi seseorang. Mempertimbangkan pentingnya nilai-nilai spiritual dan keterampilan sebagai aspek yang diperlukan menggunakan aspek spiritualitas, pengakuan, dan penguatan.

Hasil analisis jurnal ke 5 dalam penelitian Rababa et al (2020) menjelaskan spiritualitas sebagai aspek dinamis dan intrinsik kemanusiaan yang memiliki makna dan tujuan serta hubungan dengan diri sendiri, keluarga, orang lain, dan komunitas, Kesejahteraan spiritual, pengembangan kemampuan spiritual yang sempurna, sangat penting untuk pengelolaan kecemasan kematian yang optimal.

Spiritual sangat penting karena mempengaruhi tingkat kecemasan yang dihadapi sewaktu-waktu oleh lansia yang merupakan tahapan akhir siklus pada manusia. Kecemasan pada lansia dapat muncul karena kurangnya keterlibatan spiritual dan keterbatasan interaksi sosial, serta fokus yang berlebihan pada mencari nafkah demi kehidupan keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan aspek spiritual dan memperluas hubungan sosial dapat bermanfaat bagi kesejahteraan keluarga dan lansia. Ini dapat dicapai melalui mendekatkan diri pada nilai-nilai spiritual dan memperluas jaringan interaksi dengan orang lain

## KETERBATASAN

Keterbatasan studi literatur yang dilakukan adalah terbatasnya penelitian primer yang berkaitan dengan topik bahasan, sehingga kesulitan dalam menggeneralisasi hubungan spiritual dengan tingkat kecemasan pada lansia.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Peneliti menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan studi literatur ini.

## SIMPULAN

Pada 5 jurnal yang digunakan terdapat 5 jurnal dengan variabel kecemasan, 5 jurnal dengan variabel kecemasan yang terbagi menjadi 2 jurnal kecemasan kematian dan 3 jurnal dengan kecemasan secara umum, Sehingga terdapat 5 jurnal yang memiliki kesamaan variabel spiritual dan kecemasan. Peneliti mendapatkan kesimpulan dari 5 jurnal yaitu rentang jumlah responden terbanyak 450 responden dan paling sedikit 49 responden.

Berdasarkan hasil penelitian dengan 5 jurnal ditemukan masing-masing memiliki persamaan dan perbedaan dalam pengumpulan data atau instrumen yang digunakan pada setiap jurnal dapat disimpulkan dari kelima jurnal tersebut bahwa alat ukur yang paling banyak dipakai adalah *Spiritual Well Being Scale* dan *Scale of Death Anxiety*.

Menunjukkan hasil analisis literature review berdasarkan hasil dari lima jurnal diatas yang menunjukkan kesamaan hasil, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara spiritual dengan tingkat kecemasan pada lansia

## REFERENSI

1. Chatarina Kharisma Besty. (2020). Konsep Dasar Keperawatan

Kebutuhan SPIKO Spiritual Manusia.

2. Hidayat Safri, Arni. (2019). Hubungan antara pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan pada lansia di wilayah kerja puskesmas cenrana kabupaten bone. 1(September), 33–41.
3. Islamy, D., Program, M., Ilmu, S., Fakultas, K., Universitas, K., Kuala, S., Keilmuan, B., Gerontik, K., Keperawatan, F., Syiah, U., & Banda, K. (2018). *SPIRITUALITY NEEDS LEVEL AND ANXIETY LEVEL ON THE. III*(3).
4. Islamy, D., Program, M., Ilmu, S., Fakultas, K., Universitas, K., Kuala, S., Keilmuan, B., Gerontik, K., Keperawatan, F., Syiah, U., & Banda, K. (2018). *SPIRITUALITY NEEDS LEVEL AND ANXIETY LEVEL ON THE. III*(3).
5. Karomah Nia Nurul. (2015). HUBUNGAN TINGKAT SPIRITUAL DENGAN KECEMASAN TERHADAP KEMATIAN PADA LANSIA YANG MEMILIKI PENYAKIT KRONIS. SKRIPSI UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Analisis Lansia di Indonesia.
7. Kholifah, S. N. (2016). Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Gerontik. Pusdik SDM
8. M., & Science, M. (2017). *Electronic Physician* ( ISSN: 2008-5842 ). March, 3980–3985.

9. Patimah I, Suryani, & N. A. (2015). Pengaruh Relaksasi Dzikir Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa. ISSN: 2338- 5324, eISSN:2442-7276 13543
10. PudMed.gov. (2020). *Pudmed Overview. U. S. Labrary of Medicine, Cdc.*, <https://www.nlm.nih.gov/bsd/pubmed.html>.
11. Rahmawati F dan Saidiyah S. (2016). Makna Sukses di Masa Lanjut. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol 3. No.(eISSN: 2502-2903, pISSN: 23563591. 2016: 5168 DOI: 10.15575/psy. v3i1.783.).
12. Sawitri E. (2018). Hubungan spiritualitas dengan kecemasan pada lansia. *Motorik*, 13(27).
13. Stuart W Gail. (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart Buku 2*. Elsevier Singapore.
14. Sunaryo, Wijayanti, dan R. (2016). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Andi Offset.
15. Taghiabadi, M., Kavosi, A., Mirhafez, S. R., Keshvari, M., Mehrabi, T., Care, M., Care, M., & Science, M. (2017). *Electronic Physician* ( ISSN : 2008-5842 ). March, 3980–3985.
16. Untari, I. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik Terapi Tertawa & Senam Cegah Pikun*. EGC.
17. Widyastuti, T., Hakim, M. A., Lilik, S., Psikologi, J., Pendidikan, F. I., & Yogyakarta, U. N. (2019). Terapi Zikir sebagai Intervensi untuk Menurunkan Kecemasan pada Lansia. 5(2), 147–157. <https://doi.org/10.22146/gamajpp>.
18. Wisnusakti, K., Bolla, I. N., & Noviatmi, D. (2018). The Relationship Between Levels of Spiritual Welfare and Anxiety in Elderly at Balai Perlindungan Sosial Tresna Wre- da Ciparay West Java. 91–96. <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i2.13638>